

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Suatu tindakan dimana seseorang mengalami proses yang tidak dia tau menjadi tau, dari hal paling kecil sampai ke hal yang paling besar.

Slameto (2016:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:9), Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Menurut Sudjana berpendapat “Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar”. Omar Hamalik (2014: 36) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Artuhur T.Jersild dalam Syaiful Sagala (2013:12) Menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai perubahan dari hasil pengalaman.

## 2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah proses mentransferkan ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada anak didik, terkhusus kepada orang yang membutuhkan, dimana dan kapanpun. Jhon R.Pancella dalam Slameto, pendapatnya tentang mengajar adalah sebagai berikut: Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada siapa guru berinteraksi. Slameto (2016:29) menyatakan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus

Menurut Sumiati (2013:24) menyatakan “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Hamdani (2017:17) “Mengajar yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa hingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong dan membimbing seseorang dalam terjadinya proses belajar mengajar.

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diterima. Hasil belajar di bidang pendidikan dapat diartikan sebagai kemajuan kemampuan yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang di lakukannya”.

Bukti dari hasil belajar tersebut adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Purwanto (2013: 23) mengemukakan tiga hasil belajar yaitu :

- (1) Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan,
- (2) Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar,
- (3) Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang di ukur sangat tergantung pada tujuannya.

Selanjutnya, Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut Oemar Hamalik dalam Saur Tampubolon (2014:140) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dan perubahan yang diperoleh siswa setelah belajar.

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hamdani (2017:23) menyatakan “Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang di inginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Syaiful Sagala (2013:61) mengungkapkan “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Oemar Hamalik (2014:57) menyatakan ”Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pembelajaran”.

Menurut Ahmad Susanto (2016:18) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.

## **5. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Model pembelajaran dapat digunakan dalam membantu rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Istarani (2014:1) menyatakan ”Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Joyce & Weil dalam Rusman (2014:133) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Trianto (2015:30) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.

## 6. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Istarani (2014:25) menyatakan: Model pembelajaran *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Model pembelajaran *Jigsaw*: terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli yaitu siswa yang terdiri anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan memahami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal dengan topik yang sama untuk berdiskusi ke kelompok ahli dan saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli.

## 7. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Dalam melakukan model pembelajaran *Jigsaw* beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu persiapan awal sebelum di kelas dan langkah pembelajaran di kelas. Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw*, Istarani (2014:27) menyatakan sebagai berikut:

- (a) Peserta didik dikelompokkan kedalam lebih kurang 4 kelompok, (b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bab mereka, (e) Setiap selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menejelaskan kepada teman satu tim

mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh- sungguh, (f) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (g) Guru memberi evaluasi, (h) Penutup.

## **8. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

### **a. Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* Istarani (2014:27) menyatakan:

1. Ketika kita ingin menekankan pentingnya belajar kolektif.
2. Ketika kita ingin siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lainnya dan saling membantu.
3. Ketika kita ingin mendorong dan mengembangkan kerjasama antara siswa dan membangun rasa hormat antara siswa yang pintar dengan yang lemah, khususnya dalam membagi kelas secara kultur dan dalam kelas termasuk yang cacat.
4. Ketika ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

### **b. Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Kelemahan model pembelajaran *Jigsaw* Istarani (2014:28) menyatakan:

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
2. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi model pembelajaran *jigsaw* ini harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil presentasi group.

## 9. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada kurikulum 2004 berubah nama menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan–kemampuan sebagai berikut.

- a. Berfikir secara kritis, nasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter, karakter masyarakat indonesia agar dapat bersama dengan bangsa-bangsa.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## 10. Materi Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan

### a. Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

Sejarah mencatat bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan merupakan hasil kerja sama rakyat yang berjuang mengusir penjajah dari bumi nusantara. Bangsa Indonesia meyakini bahwa kemerdekaan yang diraih merupakan atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan hasil kerja sama rakyat tanpa dibatasi oleh perbedaan suku bangsa, adat istiadat, agama dan bahasa daerah. Kerjasama dalam mengusir penjajah dalam

meraih kemerdekaan bangsa merupakan bukti kemampuan bangsa Indonesia mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada.

Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, diawali dengan kesadaran nasional akan persatuan dan kesatuan bangsa. Persatuan adalah perserikatan, ikatan atau gabungan beberapa bagian yang sudah bersatu. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah belah. Persatuan mengandung makna terikatnya beberapa bagian menjadi satu kesatuan, sedangkan kesatuan berarti keadaan yang merupakan satu keutuhan. Diskusikanlah dengan kelompok kalian, bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan kalian, sajikan hasil diskusi di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain. Persatuan dan kesatuan terwujud karena adanya kerja sama sesama masyarakat Indonesia untuk mengusir penjajah. Kesadaran akan satu kesatuan kebangsaan Indonesia berawal dari persamaan nasib dan sepenanggungan sebagai bangsa yang terjajah. Seluruh rakyat Indonesia sama-sama menderita selama penjajahan oleh bangsa lain. Penderitaan ini mendorong rakyat di berbagai daerah untuk kerja sama melakukan perlawanan terhadap bangsa penjajah.

Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut maupun mempertahankan kemerdekaan. Persatuan mengandung arti *"bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi."* Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah negara Indonesia. Oleh karena itu, semangat kerja sama para pejuang bangsa merebut dan mempertahankan kemerdekaan harus mendorong setiap warga negara untuk mengisi kemerdekaan dengan melakukan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.

Tujuan nasional bangsa Indonesia yang hendak dicapai melalui upaya pembangunan nasional, tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yaitu sebagai berikut.



- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia tersebut mensyaratkan bahwa setiap warga negara harus melakukan kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan untuk menyukseskan pembangunan nasional. Adanya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan sangat menunjang keberhasilan pembangunan nasional.

Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Semangat kerjasama dalam kehidupan dimasyarakat terwujud dalam kegiatan gotong royong yang sesuai dengan kehidupan budaya daerah. Contoh kegiatan gotong royong yang dilandasi semangat kerja sama misalnya *manunggal sakato* di daerah Sumatra Barat, *sikaroban* di daerah Palembang, *gugur gunung* di daerah Jawa, *mapalus* di Minahasa, dan *subak* di daerah Bali. Hal ini menunjukkan tempat Bergeraknya potensi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan dengan semangat kerja sama yang tersimpul dari kegiatan gotong royong.

Gotong royong berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan dilakukan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing.

Dalam kehidupan di masyarakat, kerjasama dikenal juga dengan sebutan gotong royong. Sesungguhnya, gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia merupakan perwujudan semangat sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Gotong royong adalah kerjasama yang dilakukan sejumlah warga masyarakat untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Dengan demikian pada hakekatnya, dalam gotong royong terdapat kerja sama untuk kepentingan

bersama. Buatlah karangan tentang pengalaman kalian melakukan gotong royong di lingkungan. Kumpulkan pada guru kalian tepat waktunya.

Gotong royong merupakan ciri khas dan budaya masyarakat Indonesia yang didorong adanya kesadaran bahwa :

- a. Manusia memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya;
- b. Manusia dapat hidup secara wajar apabila bersama-sama dengan manusia lainnya.

Gotong royong dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Kita sejak dahulu dalam kehidupan sosialnya sudah terbiasa hidup dalam suasana gotong royong. Masyarakat akan saling bantu dan hampir semua kepentingan masyarakat di desa dibangun oleh masyarakat itu sendiri secara bergotong royong.

Bentuk kerjasama atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat nampak dalam kehidupan sosial politik, ekonomi, keamanan dan pertahanan, dan kehidupan umat beragama. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari kerjasama atau gotong royong dalam kehidupan bernegara.

#### **b. Kerjasama Dalam Bidang Kehidupan Sosial Politik**

Landasan kehidupan sosial politik masyarakat Indonesia adalah sila keempat Pancasila yang berbunyi "*Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan*". Perilaku politik harus didasari nilai hikmat, kebijaksanaan, permusyawaratan dan perwakilan. Hal itu semua merupakan bagian dari gotong royong.

Sila keempat Pancasila pada prinsipnya menegaskan bahwa bangsa Indonesia akan terus memelihara dan mengembangkan semangat bermusyawarah dalam perwakilan. Bangsa Indonesia akan tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan demokrasi. Bangsa Indonesia akan memelihara serta mengembangkan kearifan dan kebijaksanaan dalam bermusyawarah. Permusyawaratan memancarkan kehendak untuk menghadirkan negara persatuan yang dapat mengatasi paham perseorangan dan golongan, sebagai pantulan dari

semangat kekeluargaan dari pluralitas kebangsaan Indonesia dengan mengakui adanya "kesederajatan atau persamaan dalam perbedaan".

Permusyawaratan adalah suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan dan/atau memutuskan suatu hal berdasarkan kehendak rakyat, hingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat atau mufakat. Perwakilan adalah suatu sistem dalam arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara, antara lain dilakukan dengan melalui badan-badan perwakilan.

Hikmat kebijaksanaan merefleksikan tujuan sebagaimana dikehendaki oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini berarti, bahwa susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat itu hendaknya didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, perikemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan.

Pangkal tolak pelaksanaan kehidupan sosial politik bangsa Indonesia adalah gotong royong yang tercermin dalam proses pengambilan keputusan di lembaga-lembaga negara dan organisasi kemasyarakatan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Setiap orang yang bermusyawarah bekerja sama mencari kesepakatan untuk mengatasi permasalahan. Mufakat sebagai hasil musyawarah akan berhasil apabila mengembangkan sikap saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak kepada siapa pun. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan merupakan keputusan bersama sehingga semua pihak ikut bertanggungjawab melaksanakan keputusan tersebut.

## **11. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Untuk mengetahui kekurangan atau memperbaiki pelaksanaan yang dilaksanakan, guru dapat melakukannya dengan melaksanakan penelitian dalam penelitian tindakan kelas. Zainal Aqib Dkk, (2016:3) mengemukakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat". Paizaluddin dan Ermalinda (2014:6) mengemukakan "Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action*

*Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut". Suharsimi Arikunto, Dkk (2015:2) mengemukakan Penelitian tindakan kelas merupakan tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang berkenaan dengan suatu tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kekurangan atau memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

#### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan sebagai satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Suharsimi Arikunto, Dkk (2015:124) ”menyatakan Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan yang biasa dilakukan”. Anas Salahudin (2015:27) mengungkapkan “Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi pengelolaan pendidikan”. Paizaluddin dan Ermalinda (2014:21) menyatakan “Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku

peserta didik di kelas peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru guru dalam menangani proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Paizaluddin dan Ermalinda (2014:24) mengemukakan manfaat Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

- (a) Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran dikelas, (b) Alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran sejawat, (c) Alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada ( secara alami) pendekatan tambahan atau inovasi: (d) Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti; (e) Alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan bagi subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.

Defenisi lain tentang manfaat penelitian tindakan kelas ini dikemukakan oleh Zainal Aqib, dkk (2012:7) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Adapun manfaat bagi guru adalah sebagai berikut: (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) Membantu guru berkembang secara profesional, (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru, (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Dan bagi sekolah untuk membantu sekolah dalam berkembang, karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2015:66) menyatakan komponen-komponen manfaat PTK adalah :

“(1) Bagi guru : Mendapatkan kesempatan dalam mempraktikkan teorinya bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempunyai pengalaman melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK (2) Bagi siswa : a. Mengalami pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, b. Mengalami memperoleh prestasi belajar yang tinggi, c. Mendapat pengalaman aktif dalam pembelajaran (3) Bagi sekolah : a. Bangga mempunyai guru yang sudah dapat melaksanakan PTK, b. Bangga mempunyai siswa yang mempunyai prestasi tinggi”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat penelitian tindakan kelas diharapkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik.

## **12. Efektivitas Pembelajaran**

Pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan kedalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapannya secara praktis kedalam kehidupan sehari-hari seperti pendapat Hamalik (2015:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

### **a. Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dalam Trianto (2015:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa:

- 1) Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan,
- 2) Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

#### **b. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dianggap tuntas apabila 75% dari tiap Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dan 80% seluruh Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) sudah tuntas dicapai siswa.

#### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam penelitian tindakan kelas, Penilaian tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan menggunakan lembar observasi ini berisi tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar siswa pada pembelajaran *Jigsaw* yang diobservasi oleh observer.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika test yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya presentase siswa mendapat nilai baik dalam evaluasi model pembelajaran *Jigsaw*.

Peneliti dapat menyimpulkan beberapa indikator untuk melihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi perbaikan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di kelas peneliti. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan berjalan dengan baik.

#### **d. Respon Siswa**

Untuk mengetahui baik buruknya respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akan digunakan angket siswa yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada siswa.

Menurut Trianto (2015:242) memaparkan bahwa angket respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan perasaan senang dan keterkinian, serta kemudahan memahami komponen-komponen : materi atau isi pelajaran, format materi ajar, gambar-gambarnya, kegiatan dalam LKS, suasana belajar, dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa respon merupakan keterangan/pendapat seseorang terhadap sesuatu yang dianggap diketahui. Sehingga respon siswa terhadap pembelajaran dapat diartikan sebagai pendapat siswa mengenai pembelajaran yang menggunakan model jigsaw yang diterapkan di kelas. Sedangkan respon guru terhadap pembelajaran adalah pendapat guru mengenai pembelajaran yang diterapkan dikelas uji coba yaitu pembelajaran yang menggunakan model jigsaw.

Angket respon diberikan kepada siswa setelah kegiatan belajar-mengajar selesai dilaksanakan dengan menggunakan lembar angket siswa. Respon siswa dikatakan positif, apabila presentase jawaban yang diperoleh mencapai 70% dari rata-rata presentase indikator dengan kriteria positif.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, kepribadian manusia/individu yang belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sebagai proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, sehingga belajar tidak hanya sebatas perubahan tingkah laku tetapi mencakup interaksi dengan lingkungannya seperti pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan



Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terlaksana dikelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh siswa ketika proses belajar mengajar yang dilaksanakan terlalu monoton, sehingga akan berdampak rendahnya nilai siswa. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa aktif dan siswa berani untuk mengemukakan pendapat.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru harus mampu menciptakan komunikasi yang dapat memberi kemudahan bagi siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan guru. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menciptakan komunikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa mengeluarkan pendapat. Berdasarkan kajian teori, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menggunakan model yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar diantaranya model pembelajaran *Jigsaw*. Model Pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kedalam kelompoknya.

Dari pembahasan diatas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan model *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dengan demikian siswa dapat membangun sendiri melalui proses bertanya dan kerja kelompok. Peningkatan hasil belajar yang didapat tidak hanya sekedar menghafal hasil belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok atau diskusi kelas).

### **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah : “Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Di Kelas VII SMP Darma Wanita Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya.
2. Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran jigsaw.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut :
  - a. Seorang siswa telah tuntas belajar, jika siswa telah mencapai presentase sebesar 80% atau memperoleh nilai 80
  - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa telah tuntas belajar.
  - c. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dipandang telah tercapai apabila paling sedikit 75% setiap indikator dan 80% siswa telah tuntas belajar untuk semua butiran soal yang berkaitan dengan TPK.
4. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran juga merupakan bagian dari keefektifan pembelajaran, Respon siswa dikatakan positif apabila presentase jawaban yang diperoleh mencapai 70% dari rata-rata presentase indikator.
5. Pelaksanaan pembelajaran jigsaw minimal baik apabila memperoleh nilai 80% dapat dilihat dari lembar observasi yang telah di isi oleh observer.